

POCITA: Mengenalkan Cita-Cita dan Lingkungan Sejak Dini

**Andhika Illyas Alhafizh Aldrian¹, Nur Hidayah², Shinta Bella Kurniati³,
Moni Amanda⁴, Syarif Hidayatullah^{5*}**

¹dilyas2811@gmail.com, ⁵syarifbahagia@uhamka.ac.id

^{1,2,3,4}Program Studi Psikologi

⁵Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Received: 24 06 2019. Revised: 01 07 2019. Accepted: 22 01 2020

Abstract: The current phenomenon that happens is the lack of children's knowledge about their ideals, which in this modern times, it should be easy for them to obtain those information. This activity must be done so that children can plan their future better. The team conducted a number of methods starting from finding out how far the children knew their ideals, then proceeding to explain the ideals to the child, then seeing the development of the child about knowledge of dreams, after that the team reassured the ideals of each child, and the last to plant trees and depend on the ideals they have written. As a result, the children understood more about what the team had explained about their ideals and found that they could understand it better than before. There are children who initially have an unnatural ideal before and they turned to have a reasonable ideal right after.

Keywords: Introduction of ideals, Environment, future.

Abstrak: Fenomena yang terjadi saat ini adalah kurangnya wawasan anak tentang cita-cita di masa modern yang seharusnya mudah untuk mendapatkan informasi. Kegiatan ini harus dilakukan agar anak dapat merencanakan masa depannya dengan lebih baik lagi. Tim melakukan beberapa metode dimulai dari mencari tahu seberapa jauh anak mengenal cita-cita, lalu dilanjutkan dengan menjelaskan cita-cita kepada anak, kemudian melihat perkembangan anak tentang pengetahuan cita-cita, setelah itu tim memastikan kembali cita-cita masing-masing anak, dan yang terakhir menanam pohon serta menggantungkan cita- cita yang telah mereka tulis. Hasilnya anak-anak lebih mengerti tentang apa yang telah dijelaskan oleh tim mengenai cita-cita dan ternyata mereka dapat lebih paham dan mengerti dibanding sebelumnya. Ada anak yang pada awalnya memiliki sebuah cita-cita yang tidak wajar menjadi ke sebuah profesi yang wajar.

Kata kunci: Pengenalan cita-cita, lingkungan, masa depan

ANALISIS SITUASI

Cita-cita adalah keinginan yang selalu ada dalam pikiran. Bagi sebagian orang cita-cita adalah tujuan hidup yang harus mereka capai ketika besar nanti. Akan tetapi, hanya sebagian orang saja yang mempunyai tekad dan usaha yang tinggi untuk meraih cita-cita

mereka. Akan lebih baik jika anak-anak tahu apa itu cita-cita dan apa saja yang menunjang tercapainya cita-cita tersebut.

Mengenalkan cita-cita dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti: memberi pengetahuan kepada anak tentang apa cita-cita itu dan juga mengenalkan profesi atau cita-cita pada anak. Anak TK biasanya memiliki cita-cita seperti guru, dokter, polisi, dan lain-lain yang pernah mereka lihat di keseharian mereka karena anak pada usia TK masih dalam tahap pra operasional dimana mereka masih belum bisa berpikir secara logis dan idealis, lalu aktifitas berpikirnyapun belum terorganisasikan (Ibda, 2015). Ketika memasuki Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) beberapa murid akan mengubah cita-citanya hal ini disebabkan karena proses perkembangan pada diri anak. Perkembangan pemikiran mereka akan dipengaruhi oleh interaksi sosial dan budaya dimana mereka dibesarkan (Danoebroto, 2015). Cita-cita juga memberikan beberapa manfaat seperti: ketika seorang anak mempunyai cita-cita yang kuat sejak dini dia akan mempunyai jalan atau arah yang jelas. Kemudian cita-cita juga dapat memberikan efek semangat belajar yang tinggi karena mereka akan berusaha mewujudkan cita-citanya dengan giat belajar. Ketika mereka merasa lelah, malas, bahkan putus asa disinilah peran orang tua sangat penting untuk terus memberikan motivasi atau dorongan pada sang anak untuk mengingat apa yang mereka cita-citakan. Orang tua berperan penting dalam membentuk masa depan anak agar menjadi orang yang sukses dimasa depan.

Kegiatan pengenalan cita-cita pernah dilakukan Majid dkk (2014) pada siswa SD yang berfokus tentang pendidikan karakter. Berbeda dengan apa yang dilakukan oleh mereka, dalam kegiatan ini fokusnya pada anak TK yang memiliki karakter yang lebih mudah dipengaruhi daripada anak SD. Selain itu fokus kegiatan pengabdian ini juga mengajarkan anak untuk menjaga lingkungan.

KB-TK/RA Al-Amin, memiliki jumlah siswa sebanyak 35 dengan jumlah guru 4 orang. TK ini rutin mengadakan kegiatan *study tour* setiap tahunnya agar anak bisa mengeksplorasi kegiatan di luar sekolah. Anak-Anak di TK tersebut kurang memahami tentang apa itu cita-cita, dan apa saja bentuk cita-cita tersebut. Cita-cita diklasifikasikan menjadi dua yaitu cita-cita induk dan sekunder. Cita-cita induk merupakan perkembangan manusia menuju cita-cita yang hakiki “menjadi manusia sepenuhnya”. Sedangkan cita-cita sekunder merupakan aspek-aspek dari cita-cita seperti ingin menjadi polisi, menjuarai banyak perlombaan dan sebagainya (Arif, 2018).

Cita-cita biasanya diperkenalkan saat anak memasuki sekolah dasar. Beberapa TK saat ini lebih memilih untuk mengajak anak muridnya untuk berwisata padahal ada kegiatan yang lebih bermanfaat yang bisa dilakukan di dalam kelas seperti pengenalan cita-cita.

Cita-cita sangat penting ditanamkan pada diri anak untuk memancing mereka agar bisa lebih semangat dalam belajar untuk mencapai apa yang mereka cita-citakan. Namun pihak sekolah terkadang lebih menginginkan anak muridnya mengetahui sesuatu, padahal hal itu tidak begitu berpengaruh terhadap semangat belajar mereka. seperti yang terlihat pada foto di atas, banyak anak yang di ajarkan cara membuat pizza atau makanan lain oleh ibu atau pihak sekolah itu sendiri. Akan lebih baik lagi jika anak diberikan penjelasan mengenai apa itu chef dan apa saja yang akan didapatkan jika kita sudah menjadi chef. Dengan mengajarkan anak mengenai profesi tersebut maka timbul rasa ingin menjadi seperti apa yang mereka lihat saat itu dan hal itu juga tentu berpengaruh terhadap rasa keingintahuan anak dan juga rasa semangat belajar agar bisa menjadi seperti yang mereka cita-citakan

Berdasarkan analisis situasi diatas maka tujuan kegiatan ini dilakukan adalah untuk mengenalkan cita-cita pada anak usia dini yang terdapat di RA Al-Amin dengan metode POCITA (Pohon Cita-Cita) dan mengajarkan anak untuk menjaga lingkungan. Dengan menanamkan cita-cita para peserta kegiatan POCITA mampu mengenal dan memilih cita-citanya sejak usia dini dan menumbuhkan sikap positif terkait dengan menjaga lingkungan.

SOLUSI DAN TARGET

Kurangnya penanaman cita-cita pada anak TK sangat disayangkan padahal anak TK lebih mudah untuk dipengaruhi pola pikirnya. Hal ini terjadi di TK RA. Al-Amin, Petungkang Selatan. untuk itu dalam kegiatan ini, tim memberikan solusi berupa pemberian wawasan mengenai cita-cita dengan menggunakan metode pohon sebagai simbol dari cita-cita tersebut sekaligus mengajarkan anak untuk menjaga lingkungan. Dengan diberikan pengenalan cita-cita ini diharapkan anak memiliki tujuan yang jelas untuk masa depannya. Untuk mencapai target tersebut, tim melakukan beberapa langkah, yaitu (1) Survey dilakukan agar kita mengetahui lokasi yang akan digunakan untuk melaksanakan program pengenalan cita-cita. (2) Observasi lapangan dilakukan untuk mengetahui situasi saat melakukan kegiatan pengabdian masyarakat (3) Rencana sosialisasi pengenalan cita-cita kepada anak.

Pada rancangan kegiatan tersebut, maka pelaksanaan kegiatan pelatihan dapat berlangsung lancar. Peserta antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan, baik saat mendengarkan materi maupun saat praktik. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di TK RA Al-

Amin Petukangan Utara Jakarta Selatan. Kegiatan ini dilakukan selama lima hari, yaitu tanggal 15, 22, 23, 29,30 April 2019 bertempat di TK RA-Al amin Petukangan Utara, Jakarta Selatan.

METODE PELAKSANAAN

Untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi, maka tim menggunakan metode pohon cita-cita guna memecahkan permasalahan tersebut, selain itu tim juga menanamkan tentang pentingnya merawat pohon dan menjaga lingkungan. Dalam kegiatan tersebut tim melakukan beberapa teknik yaitu melakukan tanya jawab terhadap anak untuk mencari tahu tingkat pengetahuan anak mengenai cita-cita, lalu tim memberikan materi tentang cita-cita, setelahnya kembali mengevaluasi kepada anak untuk memastikan apakah mereka telah paham mengenai materi cita-cita yang tim sampaikan. Dengan ketiga teknik tersebut, diharapkan permasalahan mitra yang dapat terselesaikan. Untuk mengevaluasi kegiatan ini, maka tim mewawancarai beberapa anak, guru, dan orangtua guna mengetahui dampak dari kegiatan yang telah dilakukan.

HASIL DAN LUARAN

Pengenalan cita-cita pada anak usia dini akan memberikan berbagai nilai positif. Selain memberikan materi mengenai cita-cita, tim juga melakukan praktik menanam pohon. Pada upaya tersebut tim melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di TK RA Al-amin Petukangan Utara, Jakarta Selatan. Kegiatan dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan dengan peserta sebanyak 35 anak dari dua kelas yaitu kelas B-1 dan B-2. Kegiatan hari pertama dengan materi seberapa jauh anak mengenal cita-cita. Kegiatan hari kedua dengan materi menjelaskan apa itu cita-cita. Kegiatan hari ketiga dengan materi melihat perkembangan pengetahuan anak tentang cita-cita. Kegiatan hari ke empat dengan materi memastikan cita-cita anak. Kegiatan kelima dengan materi menanam pohon. Sebelum tim memberikan materi, tim melakukan sesi tanya jawab seputar arti dari cita-cita itu sendiri, cita-cita mereka, dan kenapa mereka memilih itu ternyata jawaban dari mereka cukup beragam dan memang hanya sepengetahuan mereka saja. Lalu tim memberikan materi dan tim jelaskan secara perlahan agar anak-anak dapat mengerti. Kegiatan POCITA juga diselingi games supaya anak-anak tidak terlalu bosan. Sebelum tim memberikan materi mengenai cita-cita, tim memberikan soal berupa menjodohkan gambar dimana isinya terdapat gambar profesi secara mengacak dan

jawaban dari gambar tersebut kemudian mereka harus menjodohkan sesuai dengan gambar dan namanya secara benar.

Tim juga memperlihatkan video mengenai cita-cita dan terlihat anak-anak sangat senang ketika menonton video tersebut. Dari video tersebut juga anak-anak jadi tahu bahasa Inggris dari profesi seperti dokter, polisi, guru dan lain lain. Dihari terakhir tim melakukan penanaman pohon bersama-sama dan menggantungkan cita-cita yang mereka tulis dan anak dapat paham tentang menjaga lingkungan disekitarnya karena pada hari terakhir program tim memberikan himbauan kepada mereka untuk dapat merawat pohon yang telah mereka tanam. Selain itu, kegiatan POCITA juga memberikan penjelasan mengenai pentingnya menjaga lingkungan seperti untuk tidak membuang sampah sembarangan.

SIMPULAN

Simpulan dari kegiatan POCITA adalah agar anak-anak mampu mengerti cita-cita dan menumbuhkan semangat belajar dalam diri anak untuk mencapai cita-cita tersebut. Awalnya tim melakukan tugas yaitu tanggal 26 Maret 2019 tim berdiskusi mengenai kegiatan PKM selanjutnya sekaligus pembagian tugas anggota. Pada tanggal 2 April 2019 tim melakukan pemantauan persiapan kegiatan oleh dosen pendamping sekaligus penambahan saran dari dosen pendamping. Selanjutnya pada tanggal 3 April 2019 tim membuat rundown kegiatan, membuat materi dan membuat pertanyaan wawancara. Pada tanggal 5 April 2019 tim kunjungan ke TK dan mendiskusikan kegiatan dengan guru dan mencocokkan jadwal. Selanjutnya pada tanggal 9 April 2019 tim membicarakan kembali kendala-kendala setelah kunjungan ke TK sekaligus mencari solusinya bersama dosen pendamping. Pada tanggal 12 April 2019 tim berdiskusi akhir mengenai kegiatan PKM dengan pihak TK dan membeli peralatan yaitu kuas, cat, tanaman, pot, tanah, pupuk, batu, sekop, gembor, spidol permanen, origami, glitter dan lem dan membuat bentuk origami. Selanjutnya pada tanggal 15 April 2019 acara hari ke-1 di TK Al-amin dengan materi seberapa jauh anak mengenal cita-cita. Pada tanggal 19 April 2019 tim membeli peralatan seperti sarung tangan plastik dan celemek. Pada tanggal 22 April 2019 acara hari ke-2 di TK Al-amin dengan materi menjelaskan apa itu cita-cita. Selanjutnya pada tanggal 23 acara hari ke-3 di TK Al-amin dengan materi melihat perkembangan pengetahuan anak tentang cita-cita. Pada 24 April 2019 tim mengambil batu di toko tanaman dan sehabis itu mengecat batu dengan cat dan kuas yang sudah kami beli. Pada tanggal 25 April 2019 tim mengelem glitter ke origami serta melaminating. Selanjutnya pada tanggal 27 April 2019 salah satu dari anggota membuat banner dan memasangkan tali di

origami yang sudah dilaminating. Pada tanggal 29 April 2019 acara hari ke-4 di TK Al-amin dengan materi memastikan cita-cita anak. Selanjutnya pada tanggal 30 April 2019 acara hari ke-5 dengan materi menanam pohon. Pada tanggal 2 Mei 2019 tim melakukan pelatihan monev di puncak. Selanjutnya pada tanggal 14 Mei 2019 tim melakukan testimoni dan pemantauan pohon di TK bersama dosen pendamping. Pada tanggal 25 Mei 2019 tim membuat artikel, laporan akhir, laporan kemajuan dan mengupload *logbook*.

DAFTAR RUJUKAN

- Arif, F. (2018). Cita-cita Hidup Bahagia Sebagai Tema Dalam Penciptaan Karya Seni Lukis. *Jurnal Imajinasi Vol.XII No. 1*, 38.
- Danoebroto, S. W. (2015). Teori Belajar Konstruktivis Piaget dan Vygotsky. *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education Volume 2 Nomor 3 Tahun 2015*, 194.
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif Jean Piaget. *Intelektualitas Volume 3, Nomor 1, Januari-Juni 2015*, 33.